

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Alasan Pemilihan Judul**

Manusia telah dibekali oleh Allah dengan adanya rasa ingin tahu sejak lahir ke dunia. Wujud dari keinginan itu adalah akal. Dengan akal, manusia berpikir, sehingga dia mendapatkan ilmu pengetahuan yang semakin lama akan terus berkembang. Untuk memanifestasikan kemampuan akal itu, maka diperlukan pendidikan.

Pendidikan pada dasarnya merupakan salah satu upaya yang sangat mendasar dalam pengembangan sumber daya manusia. Dalam konteks pendidikan di Indonesia, pendidikan diharapkan melahirkan sumber daya manusia unggul sebagaimana yang dirumuskan dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Untuk mewujudkan sumber daya manusia unggul maka perlu diadakan lembaga pendidikan baik formal maupun non formal. Melalui lingkungan pendidikan formal diharapkan manusia dapat diterima oleh semua golongan yang mempunyai kepentingan terhadap lembaga tersebut. Dalam era globalisasi, ditandai dengan adanya kompetensi dan keunggulan dalam persaingan, Indonesia dalam sumber daya manusianya perlu disiapkan dari lembaga pendidikan formal. Lembaga inilah yang menjadi persemuaian dalam rangka menyiapkan sumber daya manusia unggul. Jalur lainnya dikenal dengan pendidikan nonformal, pendidikan ini juga mempunyai pengaruh langsung

terhadap perkembangan anak-anak karena pendidikan ini mempunyai kegiatan yang diprogramkan terutama kegiatan kursus-kursus, baik dalam bidang umum maupun bidang keagamaan.<sup>1</sup>

Dalam lingkup pendidikan terdapat sebuah proses belajar. Di dalam proses belajar mengajar guru memerlukan sebuah metode yang efektif dan sesuai kurikulum yang diterapkan dalam sekolah agar hasil yang diperoleh peserta didik memenuhi KKM. Dalam suatu pembelajaran membutuhkan metode yang sesuai dengan bidang pembelajarannya agar tidak menyulitkan kedua belah pihak yaitu guru dan peserta didik.<sup>2</sup>

Pendidikan merupakan sebuah usaha yang dilakukan manusia untuk mendukung potensi-potensi dalam dirinya yang sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat. Thomas M. Risk dalam bukunya yang berjudul *Principles and practices Of Teaching* sebagaimana dikutip oleh Ahmad Rohani: “*teaching is guidance of learning experiences* (mengajar adalah proses membimbing pengalaman belajar)”.<sup>3</sup>

Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar yang bertujuan menyiapkan peserta agar lebih memahami, menghayati, dan mengamalkan kegiatan agama Islam melalui kegiatan yang bersifat pengarahannya, bimbingan atau latihan dengan memperhatikan tuntutan agar dapat menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan kesatuan nasional.

---

<sup>1</sup>Kompri, Manajemen Pendidikan, Yogyakarta, Ar-Ruzz Media, 2015, hlm. 23

<sup>2</sup> Muhammad Anwar, *Filsafat Pendidikan*, Jakarta, Prenada Media Grup, 2015, hlm.19

<sup>3</sup>Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, Jakarta, Rieneka Cipta, Jakarta, 2010, hlm. 7

Proses pembelajaran yang sementara ini dilakukan di lembaga-lembaga pendidikan masih banyak yang mengandalkan cara-cara lama dalam penyampaian materinya. Dimasa sekarang banyak orang yang mengukur keberhasilan suatu pendidikan hanya dilihat dari segi hasil. Pembelajaran yang baik adalah bersifat menyeluruh dalam melaksanakannya dan mencakup berbagai aspek, baik aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik, sehingga dalam pengukuran tingkat keberhasilannya selain dilihat dari segi kuantitas juga dari kualitas yang telah di lakukan di sekolah-sekolah.

Ungkapan populer dalam dunia proses belajar mengajar yaitu “metode jauh lebih penting dari materi”. Sebuah metode penting dalam proses pendidikan dan pengajaran, karena proses belajar mengajar dikatakan tidak berhasil apabila dalam proses tersebut tidak menggunakan metode. Metode ini menempati posisi kedua terpenting setelah tujuan dari sederetan komponen-komponen pembelajaran: tujuan, metode, materi, media dan evaluasi.<sup>4</sup> Metode Pembelajaran merupakan suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam proses belajar mengajar, metode sangat diperlukan oleh guru, dengan penggunaan yang bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.<sup>5</sup>

Terdapat beberapa metode dalam pembelajaran yang dapat diterapkan dalam proses belajar mengajar. Salah satunya menerapkan metode *Example Non Example*. Metode *Example Non Example* merupakan metode

---

<sup>4</sup>Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa, cet 7, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2013, hlm. 529

<sup>5</sup>Pupuh Fathurrhman dan M Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar : Strategi Mewujudkan Pembelajaran Bermakna Melalui Konsep Umum dan Islami*, Bandung, PT. Revika Aditama, 2012,hlm. 15

pembelajaran yang membelajarkan kepekaan peserta didik terhadap permasalahan yang ada disekitarnya melalui analisis contoh-contoh berupa gambar-gambar / foto / poster / kasus yang bermuatan masalah. Peserta didik diarahkan mengidentifikasi masalah, mencari alternatif pemecahan masalah, dan menentukan cara pemecahan masalah yang paling efektif, serta melakukan tindak lanjut.<sup>6</sup>

Pada penelitian ini, penulis akan mengetahui bagaimana implementasi proses pembelajaran dengan metode *Example Non Example* yang dikhususkan pada mata pelajaran PAI Kelas IV SDN Pamiritan 01 Kec. Balapulang Kab. Tegal sehingga diharapkan dapat diketahui efektifitas penerapan metode *Example Non Example*.

Beberapa dasar atau alasan yang menjadi pertimbangan pemilihan judul dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti adalah pendidikan utama dan pendidikan yang paling penting, karena landasan atau pedoman agama Islam adalah al-Qur'an.
2. Selama ini, di SDN Pamiritan 01 Kec. Balapulang Kab. Tegal belum pernah ada penelitian tentang Implementasi Metode *Example Non Example* Dalam Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Kelas IV, hal ini diperkuat oleh perkataan dari Guru dan Kepala Sekolah SDN Pamiritan 01 Kec. Balapulang Kab. Tegal, bahwa di sekolah ini belum pernah ada penelitian dengan judul tersebut.

---

<sup>6</sup>Komala Sari, Kokom. *Pembelajaran Kontekstual*, Bandung, PT Refika Aditama, 2010, hlm. 61

3. Masalah yang penulis teliti masih dalam batas koridor keilmuan sesuai yang ditekuni oleh penulis yaitu Ilmu Tarbiyah.
4. Pemilihan Metode *Example Non Example* ini mendorong peserta didik untuk peka terhadap permasalahan yang ada disekitarnya melalui analisis contoh- contoh berupa gambar-gambar/foto/poster/kasus yang bermuatan masalah, selain itu metode ini juga agar peserta didik dapat menganalisa gambar-gambar yang disajikan oleh guru.
5. SDN Pamiritan 01 Kec. Balapulang Kab. Tegal merupakan salah satu sekolah yang sudah menerapkan metode *Example Non Example* pada saat proses belajar mengajar termasuk dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti. Guru PAI dan Budi Pekerti di sekolah ini sudah menggunakan gambar dalam memberikan pemahaman materi kepada peserta didik. Gambar digunakan oleh guru untuk memberikan visualisasi materi pada peserta didik.

## **B. Penegasan Istilah**

Untuk menghindari kesalah pahaman mengenai arti dan maksud judul skripsi ini, maka penulis memerlukan adanya penegasan istilah dalam judul skripsi ini, yaitu:

### **1. Implementasi**

Implementasi adalah pelaksanaan, penerapan, yang keduanya bermaksud untuk mencari bentuk atau hal yang perlu disepakati terlebih

dahulu.<sup>7</sup> Dalam skripsi ini yang dimaksud implementasi adalah pelaksanaan metode *example non example*.

## 2. Metode

Makna metode dari segi bahasa yaitu Inggris: *method*, Yunani: *methodos*, *meta*: melampaui, *hodos*: cara atau jalan. Secara istilah yaitu cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dari pengertian di atas, pengertian metode adalah cara melaksanakan untuk mencapai ilmu pengetahuan berdasarkan kaidah-kaidah yang jelas dan tegas.

## 3. *Example Non Example*

*Example Non Example* adalah metode pembelajaran yang menggunakan contoh. Contoh-contoh dapat diperoleh dari kasus atau gambar yang relevan sesuai dengan Kompetensi Dasar.<sup>8</sup> Metode ini bertujuan mendorong peserta didik untuk belajar berpikir kritis dengan memecahkan permasalahan-permasalahan yang termuat dalam contoh-contoh gambar yang disajikan. Dengan demikian, metode ini menekankan pada konteks analisis siswa.

## 2. Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.<sup>9</sup> Pembelajaran adalah

---

<sup>7</sup>Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa, Cet ke-7, Jakarta, PT. Gramedia Pustaka Utama, 2013, hlm. 529

<sup>8</sup>Dimiyati, Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta, PT Rineka Cipta, 2009, hlm. 174

<sup>9</sup> Indonesia, *Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional*, UU No. 23 Tahun 2003, LN No.78, TLN 4301

kegiatan yang membutuhkan suatu penataan yang teratur dan sistematis karena pembelajaran terkait erat dengan apa yang ingin dicapai (tujuan dan atau kompetensi yang harus dikuasai).<sup>10</sup>

### 3. Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti merupakan pendidikan yang memberikan pengetahuan dan ketrampilan sikap dan kepribadian peserta didik dalam mengamalkan ajaran Agama Islam.<sup>11</sup>

Pendidikan agama islam yang dimaksud di sini merupakan bagian dari satuan mata pelajaran dari pendidikan agama islam dan budi pekerti yang merupakan nomenklatur pemerintah.

## C. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana perencanaan metode *Example Non Example* dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti kelas IV di SDN Pamiritan 01 Kec. Balapulang Kab. Tegal?
2. Bagaimana pelaksanaan metode *Example Non Example* dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti kelas IV di SDN Pamiritan 01 Kec. Balapulang Kab. Tegal?
3. Bagaimana evaluasi implementasi metode *Example Non Example* dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti kelas IV di SDN Pamiritan 01 Kec.

---

<sup>10</sup> Didi Supriadi, Deni Darmawan, *Komunikasi Pembelajaran*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya Offset, 2012, hlm. 90

<sup>11</sup> Direktorat Pendidikan Agama Islam, *Panduan Umum Implementasi Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, Sekolah Dasar*, Kementerian Agama RI, 2014, hlm. 2

Balapulang Kab. Tegal?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimana perencanaan metode *Example Non Example* dalam pembelajaran PAI kelas IV di SDN Pamiritan 01 Kec. Balapulang Kab. Tegal.
2. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan metode *Example Non Example* dalam pembelajaran PAI kelas IV di SDN Pamiritan 01 Kec. Balapulang Kab. Tegal.
3. Untuk mengetahui bagaimana evaluasi implementasi metode *Example Non Example* dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti kelas IV di SDN Pamiritan 01Kec. Balapulang Kab. Tegal.

#### **E. Metode Penulisan Skripsi**

##### **1. Jenis penelitian**

Dalam melakukan penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian berupa jenis penelitian kualitatif. Termasuk dalam penelitian *field research* (penelitian lapangan), yaitu penulis melakukan penelitian langsung di lapangan agar penulis dapat mendapatkan data yang akurat.<sup>12</sup>

##### **2. Metode Pengumpulan Data**

###### **a. Aspek Penelitian**

Penulis menggunakan aspek penelitian ini adalah implementasi metode *example non example* dalam pembelajaran PAI dan Budi

---

<sup>12</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta, Rineka Cipta, 1998, hlm.11



Pekerti kelas IV di SDN Pamiritan 01 Kec. Balapulang Kab. Tegal sebagai berikut:

1) Perencanaan

Perencanaan merupakan strategi untuk mencapai sasaran yang diinginkan. Metode *example non example* guru menyiapkan atau merencanakan terlebih dahulu bahan dan materi apa yang akan diajarkan, untuk memperoleh hasil belajar yang diinginkan. Perencanaan ini mencakup rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

2) Pelaksanaan

Proses pembelajaran merupakan kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan dengan rasa penuh tanggung jawab untuk memberikan ilmu pengetahuan, sikap dan keterampilan kepada peserta didik.<sup>13</sup>

Peserta didik dipersiapkan untuk melaksanakan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti yang mengambil materi pokok tatacara bersuci dari hadas kecil dengan metode *example non example* agar kegiatan belajar mengajar berjalan dengan lancar dan kondusif.

Langkah-langkah pelaksanaan metode ini adalah sebagai berikut:

a) Mengamati

(1) Guru menyampaikan teknik dalam pelaksanaan *example non example*

(2) Guru memberikan waktu 10 menit kepada peserta didik untuk membaca buku paket

---

<sup>13</sup> Bermawi Munthe, *Desain Pembelajaran*, Yogyakarta, PT. Pustaka Insan, 2009, hlm.28

(3) Peserta didik mengamati materi dari buku paket

(4) Peserta didik mengamati gambar yang dijelaskan oleh guru

b) Menanya

(1) Guru memberikan kesempatan dan menyuruh bertanya peserta didik untuk bertanya mengenai teknik yang sudah disampaikan ataupun materi tatacara bersuci dari hadas kecil dengan cara berwudhu.

(2) Peserta didik bertanya mengenai teknik yang belum jelas tentang pelaksanaan metode *example non example*.

c) Mengeksplorasi

(1) Guru mempersilahkan peserta didik memecahkan masalah yang terdapat pada masing-masing gambar atau poster yang sudah ditempelkan pada papan tulis sebelum berkumpul dengan kelompoknya masing-masing.

(2) Peserta didik sudah harus mempunyai gambaran solusi untuk memecahkan masalah pada gambar yang sudah ditempelkan pada papan tulis.

d) Mengasosiasi

(1) Peserta didik berkumpul dengan kelompoknya

(2) Peserta didik mendiskusikan gambaran apa saja yang sudah ia gambarkan dengan kelompoknya.

e) Mengkomunikasi

(1) Setiap kelompok membacakan hasil diskusinya ke depan kelas.

(2) Kelompok lain memberikan pertanyaan apabila ada yang ingin bertanya kepada kelompok yang ada di depan kelas.

### 3) Evaluasi

Evaluasi adalah kegiatan mengumpulkan data untuk mengetahui dan mengukur sejauh mana tujuan pembelajaran sudah tercapai.<sup>14</sup> Evaluasi merupakan suatu proses analisis dari kegiatan belajar peserta didik SDN Pamiritan 01 Kec. Balapulang Kab. Tegal. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan metode ini dalam menyukseskan tujuan pembelajaran mata pelajaran Akhlak sekaligus mengukur kemampuan peserta didik.

Evaluasi tersebut sebagai berikut :

- a. Partisipasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran dengan metode ini.
  - b. Dan kekompakan kelompok dalam mempresentasikan materi yang didapat.
- b. Jenis dan Sumber Data

Penulis dalam melakukan penelitian membutuhkan beberapa data untuk dijadikan laporan penelitian, data tersebut yaitu data primer dan data sekunder.

---

<sup>14</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta, PT. Bumi Aksara, 2013, hlm. 34

#### 1) Data Primer

Peneliti memperoleh data ini dari hasil pengamatan terhadap peserta didik dan wawancara dengan Guru PAI di SDN Pamiritan 01 Kec. Balapulang Kab.Tegal.

#### 2) Data Sekunder

Data ini adalah data yang tersusun dalam bentuk dokumen dokumen, seperti data tentang berdirinya, letak geografisnya, serta sarana dan prasarananya.<sup>15</sup> Data ini juga bisa berupa informasi yang didapat dari kepala sekolah, guru, serta karyawan.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Langkah yang paling utama dalam sebuah penelitian yaitu teknik pengumpulan data, di sini peneliti dapat mendapatkan sebuah data. Tanpa adanya teknik ini, data yang memenuhi standar data yang telah ditetapkan tidak akan diperoleh dari peneliti. Teknik pengambilan data yang digunakan oleh peneliti yaitu:

#### 1) Metode Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang sangat kompleks, suatu proses yang disusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Diantara dua tersebut yang paling penting ialah pengamatan dan ingatan.<sup>16</sup>

Observasi langsung merupakan observasi yang dilakukan terhadap gejala atau proses yang terjadi dalam situasi yang sebenarnya dan

---

<sup>15</sup>Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, Cet. ke-26, Depok, PT Raja Grafindo Persada, 2015, hlm. 39.

<sup>16</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Riset*, Yogyakarta, Pustaka Belajar, 2015, hlm.188

langsung diamati oleh observer. Sedangkan observasi tidak langsung dilakukan dengan menggunakan alat yaitu seperti mikroskop. Adapun observasi partisipasi merupakan pengamat harus memperlihatkan diri atau ikut serta dalam kegiatan yang dilaksanakan oleh individu atau kelompok yang diamati. Dengan menggunakan metode ini pengamat lebih menghayati, merasakan dan mengalami sendiri, seperti halnya individu yang sedang diamati. Hasil pengamatan ini akan lebih bearti, objektif, sebab dapat dilaporkan sedemikian rupa sebagaimana adanya, seperti terjadi pada diri observer.<sup>17</sup>

Alat yang peneliti gunakan dalam observasi ini yaitu daftar cek (*checklist*). Daftar cek ini menyangkut semua gejala yang mungkin muncul pada suatu objek yang menjadi objek penelitian, didaftar secermat mungkin sesuai dengan masalah dan juga disediakan kolom cek yang digunakan selama mengadakan pengamatan. Berdasarkan butir (item) yang ada pada daftar cek, bila suatu gejala muncul dibubuhkan tanda (√) pada kolom yang tersedia. Hal ini memang dapat dengan mudah diamati seluruh gejala yang muncul sesuai data yang dibutuhkan.

Jenis observasi yang digunakan peneliti yaitu observasi langsung yang mana penulis mengamati secara langsung terhadap gejala atau proses yang terjadi dalam situasi yang sebenarnya. Alat yang digunakan dalam mengadakan penelitian ini yaitu *checklist*, yaitu dengan melihat

---

<sup>17</sup> Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, Bandung, Sinar Baru, 1989, hlm 112

dan mengamati secara langsung kondisi di lapangan dengan tujuan peneliti memperoleh gambaran terhadap permasalahan yang diteliti.

## 2) Metode Wawancara

Wawancara merupakan suatu percakapan yang dilakukan oleh dua belah pihak secara langsung serta bertatap muka antara pewawancara (*interview*) dengan (*interviewer*).<sup>18</sup>

Metode ini dapat dibagi menjadi wawancara berstruktur dan wawancara bebas. Wawancara berstruktur ini kemungkinan jawaban pertanyaan telah disiapkan peneliti, sehingga jawaban responden tinggal mengategorikan kepada alternatif jawaban yang telah dibuat. Sedangkan wawancara bebas tidak perlu menyiapkan jawaban tapi responden bebas mengemukakan pendapatnya.<sup>19</sup>

Ditinjau dari segi pelaksanaannya, maka wawancara dibedakan menjadi wawancara bebas, dimana pewawancara bebas menanyakan apa saja, tetapi juga mengingat akan data apa yang akan dikumpulkan. Wawancara terpimpin merupakan wawancara yang dilakukan oleh pewawancara dengan membawa sederetan pertanyaan lengkap dan terperinci seperti yang dimaksud dalam wawancara terstruktur. Wawancara bebas terpimpin merupakan kombinasi antara wawancara bebas dan wawancara terpimpin. Dalam melaksanakan wawancara, pewawancara membawa pedoman yang hanya merupakan garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan.<sup>20</sup>

Jenis wawancara yang digunakan penulis yaitu wawancara bebas terpimpin yang mana pewawancara membawa pedoman yang hanya

---

<sup>18</sup> Basrowi Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta, Rineka Cipta, 2008, hlm.

127

<sup>19</sup> Nana Sudjana dan Ibrahim, *op.cit*, hlm 103

<sup>20</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta, PT Rineka Cipta, 1998, Hlm 17

merupakan garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan. Penulis menggunakan metode ini untuk mendapatkan informasi secara langsung dari subyek penelitian yaitu: Guru PAI dan Budi Pekerti. Metode ini juga digunakan untuk mendapatkan data yang berkenaan dengan Implementasi metode *example non example* dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SDN Pamiritan 01 Kec. Balapulang Kab. Tegal.

### 3) Metode Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan seseorang tentang sesuatu yang telah berlalu yang berbentuk teks tertulis, gambar maupun foto.

Jenis metode dokumentasi yang digunakan penulis adalah *Checklist*, yaitu daftar aspek yang akan dikumpulkan datanya. Dalam hal ini peneliti tinggal memberikan tanda (√) pada setiap gejala yang diamati. Metode ini juga digunakan untuk memperoleh data/informasi peserta didik, guru yang meliputi data kegiatan sekolah berkenaan dengan profil sekolah, latar belakang berdirinya, letak geografis, keadaan guru dan karyawan, dan sarana prasarana.

## 4. Metode Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang didapat dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola,

memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>21</sup>

Beberapa proses analisis data kualitatif yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan kegiatan mereduksi, meringkas atau merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan hal-hal yang penting, dicari tema polanya dan membuang hal-hal yang tidak perlu.<sup>22</sup>

Penulis memfokuskan pada proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dalam pembelajaran PAI yang telah dilaksanakan oleh Guru.

b. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Dalam penelitian ini penyajian data dapat berupa uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sebagainya.

Oleh karena itu dalam proses analisis penyajian data ini peneliti menjelaskan tentang perencanaan, pelaksanaan, dan pengolahan hasil evaluasi yang dilakukan oleh Guru PAI yang didapatkan di lapangan, yang didapatkan melalui observasi, wawancara, dokumentasi serta data-data lain yang diperoleh dalam kegiatan tersebut, sehingga setelah melakukan penyajian data peneliti mampu menyajikan data yang jelas. Menurut Miles dan Huberman menyatakan bahwa "*the most frequent from display data for*

---

<sup>21</sup>Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, cet. Ke- 29, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2011, hlm. 248

<sup>22</sup>Sugiyono, *Metodologi Penelitian (Pendidikan Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D)*, Alfabeta, Bandung, 2014, hlm. 247



*qualitative research data in the past has been narrative text*". Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat narrative.<sup>23</sup>

c. Conclusion Drawing (penarikan kesimpulan) and Verification (verifikasi)

Setelah data disajikan maka langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dimana konfirmasi kesimpulan awal yang bersifat sementara, apabila kesimpulan yang diperoleh pada tahap awal harus didukung dengan bukti yang konkrit dan valid maka akan diselenggarakan ke lapangan untuk melakukan penelitian lagi, maka kesimpulan data yang dikumpulkan merupakan kesimpulan yang sesungguhnya, namun bisa jadi akan berubah apabila tidak ditemukan bukti yang kuat yang mendukung tahap selanjutnya.

Oleh karena itu dalam menarik kesimpulan dengan menggunakan penelitian kualitatif belum tentu menjawab bisa tidaknya dalam rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, dan akan berkelanjutan setelah penelitian berada di lapangan langsung.<sup>24</sup>

## **F. Sistematika Penulisan Skripsi**

Untuk mempermudah pembaca dalam memahami pembahasan skripsi ini, maka peneliti menyusun sistematika pembahasannya.

Sistematika penulisan skripsi ini sebagai berikut:

---

<sup>23</sup>*Ibid.* hlm. 341

<sup>24</sup>*Ibid.* hlm. 345

Bagian awal terdiri dari halaman sampul, halaman judul, halaman deklarasi, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, kata pengantar, daftar isi, halaman daftar tabel.

Bagian isi terdiri atas lima bab, masing-masing dari bab yang ada terdiri dari sub-sub bab:

Bagian ke satu (Bab I) adalah pendahuluan, yang terdiri dari alasan pemilihan judul, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan penulisan skripsi, metode penulisan skripsi dan sistematika penulisan skripsi.

Bagian ke dua (Bab II) berisi kajian teori yang meliputi PAI dan Budi Pekerti yang didalamnya berisi kajian teori tentang pengertian PAI dan Budi Pekerti, dasar pelaksanaan dan tujuan PAI dan Budi Pekerti, fungsi PAI dan Budi Pekerti, dan metode PAI dan Budi Pekerti.

Pembahasan berikutnya adalah berisi kajian teori tipe kooperatif yang meliputi pengertian tipe kooperatif, prinsip-prinsip tipe kooperatif, ciri-ciri tipe kooperatif, dan metode dalam tipe kooperatif.

Pembahasan berikutnya adalah metode pembelajaran *Example Non Example* yang didalamnya berisi kajian teori mengenai pengertian metode *Example Non Example*, langkah-langkah metode *Example Non Example*, teknis pelaksanaan metode *Example Non Example* dan kelebihan serta kekurangan metode *Example Non Example*.

Bagian ke tiga (Bab III) berisi pelaksanaan metode *Example Non Example* dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SDN Pamiritan 01 Kec. Balapulang Kab.Tegal yang meliputi sejarah dan letak geografis, visi dan misi,

struktur organisasi, keadaan guru, karyawan, peserta didik dan sarana prasarana pendidikan.

Pembahasan berikutnya adalah Penerapan metode *Example Non Example* dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SDN Pamiritan 01 Kec. Balapulang Kab. Tegal yang terdiri dari sub bab judul perencanaan implementasi metode *Example Non Example* dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SDN Pamiritan 01 Kec. Balapulang Kab. Tegal dan pelaksanaan implementasi metode *Example Non Example* dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SDN Pamiritan 01 Kec. Balapulang Kab. Tegal.

Bagian ke empat (Bab IV) berisi tentang analisis pelaksanaan metode *Example Non Example* di SDN Pamiritan 01 Kec. Balapulang Kab. Tegal, yang terdiri dari sub bab judul perencanaan metode *Example Non Example*, dan pelaksanaan metode *Example Non Example* pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SDN Pamiritan 01 Kec. Balapulang Kab. Tegal.

Bagian ke lima (Bab V) berisi penutup, kesimpulan dan saran-saran.

Bagian Pelengkap yang berisi daftar pustaka, instrument pengumpulan data, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.